

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran, dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

Menurut St. Y. Slamet (2008:57) bahwa membaca merupakan aspek kemampuan berbahasa, pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan, dkk (2006) dan Henry Guntur Tarigan (1997:20) bahwa pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa

mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh J.W. Lerner (1998:349) anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat membaca untuk belajar.

Keluhan tentang kurang terampil siswa dalam membaca di Sekolah Dasar pada kelas I dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini masih sering dirasakan, dan dalam kenyataan masih ada keluhan guru di Sekolah Dasar mengenai membaca khususnya pada siswa kelas I, II, dan III belum bisa membaca dengan baik. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum atau lambat membaca dikarenakan : lingkungan keluarga yang tidak kondusif, motivasi siswa yang masih rendah untuk membaca, serta penerapan metode dan strategi pengajaran membaca yang kurang tepat.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca di kalangan siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya masih jauh dari harapan dan masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diminta sekolah yakni 75. Berdasarkan pengalaman penulis dan wawancara dengan guru-guru lain, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal

membaca dan menulis kurang memuaskan. Permasalahan ini juga ditemukan pada siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya yang belum dapat membaca, sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca terkait dengan pernyataan dari Mulyono Abdurrahman (1996:176) bahwa anak berkesulitan belajar membaca dan mengalami berbagai kesalahan membaca adalah sebagai berikut : 1. Penghilangan kata atau huruf; 2. Penyelipan kata; 3. Penggantian kata; 4. Pengucapan kata salah dan makna berbeda.

Pembelajaran membaca di kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*central teaching*), selain itu berbagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal.

Keterampilan baca-tulis harus di kuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar untuk semua mata pelajaran, karena mereka akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lainnya. Dan siswa tersebut akan lambat sekali dalam

menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika di bandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca (Syafi'ie Imam, 1992:2).

Kesulitan membaca permulaan menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. hal ini terjadi karena membaca permulaan merupakan satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung, serta kemampuan membaca permulaan merupakan kebutuhan dasar karena sebagian informasi di sajikan dalam bentuk tertulis dan hanya di peroleh melalui membaca (Sunardi, 1997:1).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dengan media gambar bagi siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya. Metode pengajaran dengan menggunakan media gambar merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran.

Menurut (Udin S. Winataputra, 2006:513) dengan menggunakan media gambar ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah dan berhasil dalam belajar membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar. Demikian juga menurut Ngadino Yustinus (2002:31) bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai dan sifatnya universal mudah dimengerti melewati batasan bahasa *verbal*. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran perlu dibahas mengingat sebagian besar siswa kelas I pada Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya masih rendah kemampuannya dalam membaca dan menulis terutama siswa yang masuk kategori lambat baca.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses belajar membaca pada siswa yang kesulitan membaca dengan menggunakan media gambar di kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa lambat baca kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya?
3. Bagaimana respon siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar?
4. Apakah kelebihan dan kekurangan penggunaan media tempel gambar untuk siswa yang kesulitan membaca kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah.

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar pada siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya melalui pembelajaran dengan media gambar.

## **2. Tujuan Khusus**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk.

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada siswa lambat baca dengan menggunakan media gambar kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya.
- b. Mendeskripsikan hasil belajar untuk siswa kesulitan membaca dengan menggunakan media gambar kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya.
- c. Mendeskripsikan respon siswa kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya tahun pelajaran 2016/2017 terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar.
- d. Mendeskripsikan dampak kekurangan dan kelebihan penggunaan media gambar bagi peningkatan kemampuan membaca pada siswa lambat baca kelas I D Sekolah Dasar Negeri Manukan Kulon Surabaya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan proses pembelajaran membaca secara efektif dengan menggunakan media gambar. Jika diamati dengan cermat, membaca tentu memiliki nilai lebih bukan hanya sekedar mnyuarakan lambang-lambang grafis. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media bahasa tulis

(Tarigan, 1997:7). Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana (1985:3) yang menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi.

### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media gambar, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

### **b. Bagi Guru Kelas**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar efektif dengan menggunakan media gambar, serta dapat menambah pengalaman guru.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan fokus

masalah yang berbeda.

## **E. Definisi Istilah / Definisi Operasional**

### **1. Keterampilan Membaca**

Keterampilan adalah suatu kecakapan atau kesanggupan yang sangat diperlukan siswa untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Membaca sebagai proses perkembangan, ini dapat dilihat bahwa kemajuan kemampuan membaca pada umumnya bergerak teratur, anak yang tidak dapat membaca karena belum cukup matang, akan meminta kesabaran guru untuk menanti sampai pada tingkat kematangannya.

### **2. Media Gambar**

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, film, *strip*, *opaque* proyektor.